

Laporan Penelitian

**ILLUSTRASI MODE BUSANA  
PADA RUBRIK BUSANA PEKAN INI  
DI MINGGUAN MINGGU PAGI YOGYAKARTA  
PERIODE 1985-1986**



Peneliti :  
Drs. Margono Sastrosoediro  
NIP. 130 218 150

Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi  
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1986/1987

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1986**

# L a p o r a n   P e n e l i t i a n

## ILLUSTRASI MODE BUSANA PADA RUBRIK BUSANA PEKAN INI DI MINGGUAN MINGGU PAGI YOGYAKARTA PERIODE 1985 - 1986



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS	
NO	



peneliti :

*Drs. Margono Sastrosoediro*

NIP. 130 218 150

PROYEK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 1986 / 1987

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**1986**



## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Agung dipanjatkan atas segala rahmat-Nya dengan terselesaikannya penelitian ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh jajaran yang memegang kewenangan dalam hal pengelolaan proyek, baik di lingkungan DITJEN DIKTI, Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta maupun pejabat-pejabat di lingkungan Institut Seni Indonesia, yang telah memberikan kesempatan hingga penelitian ini dapat terselenggara. Begitu pula kepada PEMDA DIY, KANWIL DEPDIKBUD DIY, AKTK Tarakanita Yogyakarta, Persatuan Ahli Perancang Mode Indonesia (PAPMI) Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu memperlancar serta memberikan kemudahan-kemudahan sehingga terselesaikannya penelitian ini, tidak lupa pula diucapkan terima kasih.

Sudah barang tentu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata pada perkembangan ilmu sebagai penunjang tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Namun hakekat manusia, tentu tidak terhindar dari sifat khilaf dengan segala kekurangannya; demikian pula hasil penelitian ini dapat dipastikan terdapat banyak kekurangan atau belum sempurnanya hasil kerja. Hal tersebut bukanlah didasari oleh kesengajaan melainkan faktor-faktor tertentu yang kadang timbul sebagai faktor penghambat.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati mohon sa-  
ran dan petunjuk demi kemajuan di hari mendatang.

Gampingan,      Desember 1986.

Peneliti.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul . . . . .	i
Kata Pengantar . . . . .	ii
Daftar Isi . . . . .	iv
Uluk-uluk . . . . .	vi
 BAB I - PENDAHULUAN . . . . .	 1
1. Latar belakang masalah . . . . .	1
2. Rumusan masalah . . . . .	3
3. Tujuan penelitian . . . . .	4
4. Sasaran penelitian . . . . .	5
5. Judul penelitian . . . . .	5
6. Asumsi dasar . . . . .	6
 BAB II - TINJAUAN PUSTAKA . . . . .	 10
A. Ilustrasi . . . . .	10
1. Pengertian . . . . .	10
2. Fungsi Ilustrasi . . . . .	14
3. Jenis-jenis ilustrasi . . . . .	17
4. Teknik ilustrasi . . . . .	19
5. Ilustrasi Fashion . . . . .	23
a. Proporsi . . . . .	24
b. Penampilan . . . . .	26
B. Busana . . . . .	29
1. Pengertian . . . . .	29
2. Jenis busana . . . . .	31
3. Rancang busana . . . . .	33

	Halaman
C. Mingguan . . . . .	34
1. Pengertian . . . . .	34
2. Minggu Pagi . . . . .	36
3. Rubrik . . . . .	37
 BAB III - METODOLOGI DAN LAPORAN PENELITIAN . . . .	 40
A. Metodologi . . . . .	40
1. Sasaran (obyek) penelitian . . . .	40
2. Observasi . . . . .	40
3. Populasi Sampel . . . . .	41
4. Analitis Data . . . . .	42
5. Peralatan yang digunakan . . . .	43
B. Laporan Penelitian . . . . .	43
1. Persiapan penelitian . . . . .	43
2. Pelaksanaan penelitian . . . . .	44
3. Hasil penelitian . . . . .	46
 BAB IV - PEMBAHASAN DATA DAN KESIMPULAN . . . .	 51
A. Pembahasan . . . . .	51
1. Proporsi ilustrasi gambar tangan .	51
2. Proporsi teknik photography . . . .	52
3. Proporsi pada relief/patung candi .	53
4. Pembahasan jawaban responden . . .	54
B. Kesimpulan hasil penelitian . . . . .	58
 BAB V - PENUTUP DAN SARAN-SARAN . . . . .	 60
Daftar Pustaka . . . . .	62
Lampiran-lampiran . . . . .	64



## ULUK - ULUK

Sesuatu yang biasa, menurut keadaan yang biasa, atau sesuatu yang telah sesuai, tidak menyimpang dengan aturan yang ada, biasa biasa saja dan sebagainya, itu dikatakan keadaan yang normal. Yang tidak biasa, atau yang menyimpang dari kebiasaan, atau luar biasa, orang mengatakan itu abnormal. Perkembangan selanjutnya dewasa ini orang mengenal adanya para-normal yang dapat diartikan bagian lain dari normal atau diatas normal.

Dalam keadaan tertentu manusia mempunyai keinginan yang lain dari yang lain atau ingin memiliki sesuatu yang orang lain tidak bisa memilikinya. Kiranya merupakan kebanggaan tersendiri bagi manusia untuk tidak disamai oleh orang lain, setidaknya hanya dalam jumlah yang terbatas saja orang bisa mempunyai kelebihan seperti dirinya. Meskipun demikian, mereka enggan dikatakan abnormal, karena pengertian abnormal sekarang ini identik dengan penyakit syaraf atau jiwa yang sama dengan gila.

Batas yang tegas untuk membedakannya tentulah amat sulit. Contoh yang sederhana misalnya; orang Indonesia rata-rata mempunyai tinggi badan 165 cm; misalnya saja ada orang Indonesia yang mempunyai tinggi badan 200 cm atau 100 cm, orang bisa mengatakan itu tidak normal. Bagaimana seandainya orang mempunyai tinggi 175 cm atau 150 cm, apakah juga bisa dikatakan tidak normal? Mungkin mereka hanya mengatakan pendek atau jangkung saja.

Tidak akan sejauh itu penelitian ini dibuat, hanya sekedar ingin mengembalikan dalam proporsi yang wajar dalam teknik menggambar manusia.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pakaian atau busana tidak hanya sekedar sebagai penutup badan saja, tetapi salah satu fungsinya adalah sebagai identitas dari pemakainya. Dengan melihat model atau kelengkapan busana yang dipakainya, orang dapat dengan mudah mengenali siapa orang itu atau apa kedudukan orang itu setidaknya-tidaknya dari golongan apa orang itu.

Di jaman kerajaan dahulu, tidak setiap orang dapat memakai pakaian sekehendak hatinya. Busana beserta kelengkapannya disesuaikan dengan tingkat kedudukannya. Di Yogyakarta itu semua diatur didalam "Pranatan Dalem bab Namanipun Panganggo Keprabon ing Nagari Dalem Ngayogyakarta Hadiningrat" yang aslinya ditulis dalam bahasa dan huruf Jawa. Demikian pula para isteri pejabat itu, busananya menyesuaikan dengan yang dipakai oleh suaminya.

Di jaman kemerdekaan sekarang ini, disiplin berpakaian bagi para Pegawai Negeri Sipil termasuk Karyawan ABRI termuat dalam Keppres No. 18 tahun 1972 dan selang tujuh tahun keluar surat edaran dari Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan dengan No. SE 001/E/1979.

Disamping pakaian resmi bagi para pejabat itu tentu saja ada pakaian yang tidak resmi yang fungsinya lebih condong kearah keindahan serta menarik perhatian. Mode pakaian atau rancang busana sekarang ini sudah bukan hal yang baru lagi. Lebih-lebih bagi kaum wanita, rancang busana kiranya sudah menjadi bagian dari hidup mereka. Bermunculan terbitan baik yang berupa buku maupun majalah khusus berisikan mode atau rancang busana ini. Bahkan majalah atau terbitan mingguan umum pun kadang-kadang menyelipkan rancang busana pada salah satu halamannya. Pendidikan untuk mencetak perancang busana diselenggarakan pula baik yang formal maupun yang hanya bersifat kursus-kursus. Bagi wanita kiranya, tiada hari tanpa mode, atau bagaikan sayur tanpa garam bila tertinggalakan mode.

Untuk lebih mengkongkritkan visualisasi dari rancang busana yang diciptakan diperlukan ilustrasi gambar manusia sebagai model baik yang dipaparkan secara teknik photography maupun yang digambar dengan teknik gambar tangan (drawing). Apabila dipaparkan dengan teknik photography maka diperlukan model manusia sesungguhnya yang tentu saja dipilihkan pria yang tampan untuk rancang busana laki-laki dan wanita cantik dan langsing untuk rancang busana wanita. Hampir tidak ditemukan model wanita yang gemuk atau pendek. Dengan perkataan lain, tidak diciptakan rancang busana bagi mereka yang berbadan besar. Memang kadang-kadang kita temukan rancang busana untuk wanita yang se-



dang hamil, toh demikian model manusianya tetap yang langsing. Apabila di gambar dengan teknik gambar tangan, maka ilustrasi gambar manusianya kebanyakan hanya khayalan saja tidak mencontoh model manusia sesungguhnya. Teknik menggambar demikian kebanyakan melebihkan proporsi ukuran manusia sesungguhnya, sehingga kelihatan lebih ramping dari pada proporsi manusia sebenarnya.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Rancang busana biasanya dibuat dengan lengkap, bagian demi bagian dengan diterapkan pula ukurannya yang pasti. Pola-pola itu telah mempunyai ketentuan atau dalil yang baku dalam perbandingan bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Disamping bentuk-bentuk bagian yang harus dipotong, disertakan pula gambar visualisasi dari rancang busana seperti bentuk jadinya nanti. Pada gambar inilah digunakan ilustrasi gambar manusia. Dan apabila itu dikerjakan dengan teknik gambar tangan (drawing) maka proporsi tinggi manusia kebanyakan dibuat lebih tinggi dari pada proporsi manusia sebenarnya. Hal ini tentu saja bertentangan dengan ukuran dan ketepatan yang telah disebutkan diatas. Di dalam kita menggambar manusia, maka proporsi yang kita gunakan menganut tuntunan yang tertera dalam buku-buku tuntunan menggambar yang kebanyakan atau boleh dikatakan semua menggunakan proporsi barat (Eropa, Amerika) Untuk proporsi orang Indonesia, jelas proporsi barat

tersebut terlalu tinggi. Untuk menggambar manusia Indonesia kadang-kadang kita mengurangi sedikit dari proporsi barat karena belum ada suatu pedoman yang dapat dipakai dengan tepat. Dalam menggambar manusia pada ilustrasi rancang busana kadang-kadang menggunakan proporsi barat yang dilebihkan. Bila terjadi demikian berarti proporsi gambar manusia itu mengalami perpanjangan dua kali. Hal ini jelas bertentangan dengan ketentuan ukuran rancang busana yang telah dipaparkan di atas.

### 3. TUJUAN PENELITIAN

#### a. Tujuan utama

Seperti yang telah ditetapkan oleh Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka tujuan utama penelitian kali ini adalah melatih/menambah ketrampilan para tenaga peneliti.

#### b. Tujuan kedua

Guna mengetahui dengan lebih pasti sampai seberapa jauh penyimpangan proporsi ilustrasi gambar manusia pada rancang busana dari proporsi manusia sebenarnya.

c. Motivasi atau kemungkinan apa yang ada dibalik ini semua, seberapa jauh dicoba diungkapkan yang selama ini belum tersentuh oleh peneliti terdahulu.

d. Meluruskan penyimpangan yang mungkin ada sehingga para disainer (perancang) mode busana dapat menggambar proporsi manusia yang wajar.



#### 4. SASARAN PENELITIAN

Salah satu mingguan yang terbit di Yogyakarta adalah mingguan Minggu Pagi sebagai penyerta dari terbitan harian Kedaulatan Rakyat. Pada salah satu halamannya terdapat rubrik dengan judul Busana Pekan ini yang mengetengahkan ciptaan rancangan mode busana Seperti rancang busana yang lainnya, rancang busana di Minggu Pagi ini juga disertai pula visualisasinya ilustrasi gambar manusia dengan teknik gambar tangan.

Dengan melihat proporsi ilustrasi gambar manusia yang ada, akan dapat diketahui seberapa jauh penyimpangan proporsi yang mungkin ada dibanding dengan proporsi manusia sebenarnya. Sebagai bahan pembandingan dari sasaran utama penelitian ini akan diamati pula proporsi manusia dari model rancang busana yang menggunakan teknik photography. Penunjangnya adalah proporsi manusia yang berupa relief atau patung yang ada di candi Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Sedang apa yang ada di balik penyimpangan atau perubahan proporsi ini akan dilakukan dengan kwesioner kepada para perancang mode busana atau calon perancang mode busana yaitu perancang mode yang tergabung di dalam PAPMI Yogyakarta dan para mahasiswa AKTK Tarakanita Yogyakarta.

#### 5. JUDUL PENELITIAN

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diringkas untuk dijadikan judul dalam penelitian ini yaitu:

"ILLUSTRASI MODE BUSANA PADA RUBRIK BUSANA PEKAN  
INI DI MINGGUAN MINGGU PAGI YOGYAKARTA PERIODE  
1985 - 1986".

## 6. ASUMSI DASAR

Mengamati latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian sampai pada judul penelitian diatas timbul asumsi dasar bahwa proporsi ilustrasi gambar manusia pada rancangan mode busana kebanyakan tidak mematuhi ketentuan proporsi manusia sebenarnya. Atau dengan perkataan lain ada penyimpangan proporsi manusia pada ilustrasi gambar manusia pada rancang busana pada umumnya. Dengan asumsi tersebut maka ditetapkan suatu hipotesa:

"ILLUSTRASI GAMBAR MANUSIA PADA RANCANG BUSANA, PROPORSINYA CENDERUNG BERLEBIHAN".

Agar tidak menimbulkan salah tafsir terhadap arti kata-kata yang digunakan dalam rumusan hipotesa tersebut di atas, maka akan dijelaskan maksud dari istilah-istilah tersebut dengan menggunakan Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Arti kata istilah.

1. ilustrasi : 1. sesuatu yang bersifat menerangkan atau mempertunjukkan.
2. penghiasan dengan gambar-gambar (lukisan-lukisan, diagram, grafik dan sebagainya) yang menjelaskan isi buku...

(Poerwadarminta. W.J.S., KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976; h. 374)

2. gambar : 1. tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta coret potret dan sebagainya ....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid.; h. 292)

3. manusia : makhluk yang berakal budi (sebagai lawan binatang) misal insanul kamil artinya yang sempurna.

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid.; h. 632)

4. pada : 1. kata perangkai hampir searti dengan di (terutama dipakai di depan kata benda yang menyatakan benda bukan tempat ....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 691)

5. Rancangan : apa-apa yang sudah dirancang, rencana, program, persiapan ....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 797)

6. busana : pakaian (yang indah-indah), perhiasan ....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 172)

7. proporsi : dari bahasa Inggris proportion:  
 kb. 1. perimbangan, perbandingan;  
 2. bagian, ukuran .....

(Wojowasito, S. Prof. Drs., KAMUS INGGRIS INDONESIA UNTUK UMUM; Penerbit CV Pengarang - 1977; h. 318)



8. cenderung: 1. tidak tegak lurus, condong ...  
2. menaruh hati kepada, suka ....

(Poerwadarminta, W.J.S., Op. cit.; h. 197)

9. berlebihan : sangat banyak, amat sangat.....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 575)

Sedang arti kata istilah dalam judul yang belum terungkap adalah:

1. mode : ragam (cara dan sebagainya) yang terbaru pada sesuatu waktu (tt. pakaian dan sebagainya) .....

model: contoh, pola, acuan, ragam(macam dan sebagainya) .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 653)

2. rubrik : kepala (ruangan) karangan di surat kabar, majalah dan sebagainya .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 834)

3. pekan : 1. pasar .....

2. minggu (7 hari) .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 724)

4. ini : kata petunjuk bagi benda, tempat dan waktu yang dianggap dekat .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 382)

5. di : 1. kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 248)

6. mingguan : 1. tiap minggu, sekali seminggu

2. majalah yang terbit sekali seminggu.



(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 650)

7. minggu : 1. hari Ahad .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 650)

8. Yogyakarta : nama Kotamadya dimana penelitian dilaksanakan

9. periode : 1. lingkaran waktu (masa) .....

(Poerwadarminta, W.J.S., Ibid. ; h. 740)

10. 1985 - 1986 : menunjukkan tahun periode mana sampel diteliti.

